

Pelatihan Kursus Dasar Perkoperasian bagi Anggota Koperasi Kredit Rukun Kota Palembang

Cooperative Basic Course Training for Cooperative Members in Palembang City Credit Rukun Cooperative

¹Yohanes Susanto, ²Nelly Khairani Daulay

¹Program studi magister manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bina Insan Lubuklinggau Sumatera selatan

²Program studi Rekayasa Sistem Komputer, Fakultas Komputer Universitas Bina Insan Lubuklinggau Sumatera Selatan.

Korespondensi: Y. Susanto, susantoyohanes60@gmail.com

Naskah Diterima: 9 September 2022. Disetujui: 31 Januari 2022. Disetujui Publikasi: 12 Juli 2022

Abstract. Economic actors tend to be faced with intense competition. One of the economic actors in the cooperative movement, every aspect of the cooperative is an important thing that must be understood by every member of the joint so that it can be adequately developed; one of the credit cooperatives in the city of Palembang whose existence is running very well is a harmonious credit cooperative, with the number of members in 2020 as many as 12,555 people. One of the work programs in fostering its members is the provision of basic course materials for new members. This is the basis for the implementation of service, which aims to increase the knowledge and understanding of cooperative members so that they know their rights and obligations as members of harmonious credit cooperatives. The method used in this service is the lecture method directly to the trainees, and by providing material to cooperative members in the form of knowledge of the rights and obligations as members of cooperatives and the legal basis for managing cooperatives, then an evaluation is carried out after the provision of material is completed based on the review. The results of this service show significant differences in members' knowledge before and after training. This is following the set output by increasing and understanding cooperative members about their rights and obligations. It is hoped that by contributing to the Palembang City Cooperative Credit Cooperatives, they will be able to improve the welfare of these members and their families.

Keywords: *Training, coaching, cooperative understanding knowledge.*

Abstrak. Pelaku ekonomi dihadapkan pada kompetisi yang sengit dalam persaingan global. salah satu pelaku ekonomi itu merupakan koperasi tiap pandangan dalam koperasi ialah perihal yang berarti yang wajib dipahami oleh setiap anggota koperasi agar dapat dikembangkan dengan baik, salah satu koperasi kredit di kota Palembang yang eksistensinya berjalan sangat baik adalah koperasi kredit rukun, dengan jumlah anggota tahun 2020 sebanyak 12.555 orang dan salah satu program kerja dalam pembinaan anggotanya adalah pemberian materi kursus dasar bagi anggota baru. Perihal inilah yang jadi bawah penerapan dedikasi yang bermaksud buat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota koperasi agar mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi kredit rukun. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan metode ceramah dan diskusi secara langsung pada peserta pelatihan dan dengan memberi materi kepada anggota koperasi berupa pengetahuan hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi serta dasar hukum pengelolaan koperasi, kemudian dilakukan evaluasi setelah pemberian materi selesai berdasarkan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini ada perbandingan wawasan yang penting pada badan saat sebelum serta setelah pelatihan. Perihal ini cocok dengan target luaran yang ditetapkan berbentuk kenaikan dan pemahaman anggota koperasi terhadap hak dan kewajibannya dan diharapkan dengan

berkontribusi terhadap koperasi kredit rukun kota Palembang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota tersebut beserta keluarganya.

Kata Kunci: *Pelatihan, pembinaan, pengetahuan pemahaman koperasi.*

Pendahuluan

Program pembelajaran dasar perkoperasian ialah usaha buat meningkatkan kemampuan intelektual serta keperribadian badan koperasi, program pembelajaran serta penataran pembibitan sudah diselenggarakan dengan cara ruting oleh koperasi simpan sanggam angsuran damai di Kota Palembang. Penerapan pembelajaran dasar harus diprioritaskan pada badan terkini, bagus pendidikan dalam aspek manajemen operasional ataupun aspek finansial koperasi dengan tujuan supaya koperasi angsuran damai memiliki strategi yang profesional dalam mengalami persaingan yang bersaing, tidak hanya itu pengelola di harapkan sanggup meningkatkan pangsa pasar sebab pada dikala ini koperasi cuma memercayakan pangsa pasar intenal ataupun cuma memercayakan dari kesertaan badan. Rendahnya tingkatan kesertaan badan bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek (Ropke, 2012) mencakup dorongan badan, kemampuan pengasuh serta program pembelajaran serta penataran pembibitan untuk badan koperasi. Bagi (Notoatmodjo, 2014) badan megikuti pembelajaran serta pelaksanaan pelatihan perkoperasian hendak mempunyai wawasan yang lebih mendalam hal koperasi, paham serta menguasai koperasi yang sesungguhnya dan bisa megaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan upaya koperasi. Dengan begitu terdapatnya jalinan yang sangat akrab antara badan dengan kelembagaan koperasi, bagi (McKillop dkk., 2015) kalau jalinan penting antara badan di dasarkan pada komunitas, profesi serta federasi, lebih lanjut meningkatkan (Kusumajati, 2014) kalau adat serta adat lokal yang dipunyai bersama serta wariskan dengan cara turun temurun jadi estimasi berarti dalam formulasi produk simpan sanggam koperasi.

Program pelatihan dasar perkoperasian ialah usaha buat meningkatkan kemampuan intelektual serta keperribadian badan koperasi, program pembelajaran serta pelatihan dan pendidikan sudah diselenggarakan dengan cara rutin oleh koperasi simpan pinjam kredit rukun di Kota Palembang. Penerapan pembelajaran bawah yang dicoba di prioritaskan pada anggota terkini, Pendidikan dalam aspek manajemen operasional ataupun aspek finansial koperasi dengan tujuan supaya koperasi angsuran damai memiliki strategi yang profesional dalam mengalami persaingan yang bersaing, tidak hanya itu pengelola di harapkan sanggup meningkatkan pangsa pasar sebab pada dikala ini koperasi cuma mempercayakan pasar intenal ataupun cuma mempercayakan dari kesertaan anggota. Rendahnya tingkatan kesertaan anggota bisa dipengaruhi oleh bebrbagai aspek (Ropke, 2012) mencakup dorongan badan, kemampuan pengasuh serta program pembelajaran serta penataran pembibitan untuk badan koperasi. Bagi (Notoatmodjo, 2014) badan megikuti pembelajaran serta penataran pembibitan perkoperasia hendak mempunyai wawasan yang lebih mendalam hal koperasi, paham serta menguasai koperasi yang sesungguhnya dan bisa megaplikasikan dalam kegiatan- kegiatan upaya koperasi. Dengan begitu terdapatnya jalinan yang sangat akrab antara badan dengan kelembagaan koperasi, bagi(McKillop dkk., 2015) kalau jalinan penting antara badan di dasarkan pada komunitas, profesi serta federasi, lebih lanjut meningkatkan(Kusumajati, 2014) kalau adat serta adat lokal yang dipunyai bersama serta wariskan dengan cara turun temurun jadi estimasi berarti dalam formulasi produk simpan Pinjam koperasi dan menurut hasil pegabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh (Wicaksono dkk., 20210) bahwa dengan dilakukan program pelatihan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan.

Salah satu bentuk tanggung jawab sosial sebuah koperasi kredit adalah

menunjukkan pendidikan dan pelatihan yang merupakan prinsip inti koperasi kepada seluruh anggotanya, pelaksanaan Pelatihan dasar diharapkan memiliki akibat yang signifikan sebagaimana dengan impian bersama, terus menjadi besar tingkatan pemahaman serta tanggung jawab badan dan kesertaan badan dalam operasional koperasi, ialah usaha melakukan kerjasama selaku agunan perkembangan gerakan koperasi buat era depan, agunan itu antara lain aktif menyimpan uang, melunasi iuran angsuran dan melunaskan dana utama begitu juga yang sudah diresmikan dalam perhitungan bawah, menaati anggaran bawah serta anggaran rumah tangga, ikut serta dalam upaya koperasi, mendatangi serta melaporkan pedapat dalam rapat badan koperasi serta menjaga kebersamaan sesama badan, dan menaikkan pengetahuan perkoperasian. Bagi (Yoong & Ferreira, 2011) menarangkan lebih lanjut kalau untuk badan terdapat hubungan antara pembelajaran serta penataran pembibitan perkoperasian dengan sikap keuangan pada pemakaian pinjaman lebih tepat, menurut (Hogarth, 2006) menjelaskan bahwa anggota yang tereduksi dengan baik akan menciptakan riak-riak ekonomi bagi sekitarnya, tidak hanya untuk diri sendiri, anggota tersebut mampu membuat keputusan finansial pribadi maupun keluarga serta mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Bersumber pada hasil temuan yang penulis dapatkan kepada koperasi kredit rukun Kota Palembang, ditemui kalau totalitas dari badan koperasi kredit rukun sudah menjajaki aktivitas pembelajaran yaitu perkoperasian yang cocok dengan agenda yang sudah diresmikan, namun hendaknya dalam penerapan terdapat beberapa dari orang yang mengabaikan kewajibannya serta tanggungjawabnya selaku anggota. Pergi dari kerangka balik yang ada, untuk menjawab kendala-kendala tersebut maka perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (OKM) dimana pengabdian dilakukan dengan menyiapkan modul atau materi tentang manajemen perkoperasian bagi anggota baru koperasi kredit rukun Kota Palembang, erumitan yang lebih beresiko untuk orang badan koperasi dalam membuat keputusan dalam bentuk pinjaman yang akan mengakibatkan kredit macet (Boshara dkk., 2010) penghalang kemampuan dari tiap usaha pengembangan kebijaksanaan badan koperasi. Dari hasil penelitian (Nisa, 2014) bahwa indikator keberhasilan pendidikan dan pelatihan perkoperasian meliputi seberapa besar frekuensi keikutsertaan badan dalam pembelajaran serta penataran pembibitan perkoperasian, akurasi serta kesesuaian modul pembelajaran serta penataran pembibitan perkoperasian kepada keinginan badan serta khasiat yang diperoleh dari program pembelajaran serta penataran pembibitan perkoperasian untuk anggota. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tema pengabdian yang diambil adalah Pelatihan kursus dasar perkoperasian bagi anggota koperasi kredit rukun Kota Palembang

Pengabdian ini bertujuan agar anggota koperasi kredit rukun: (1) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen perkoperasian. (2) Memberikan pemahaman kepada anggota koperasi yang baru terkait hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi. (3) Memberikan motivasi kepada anggota koperasi untuk dapat berpartisipasi dalam usaha koperasi karena koperasi akan tumbuh dan berkembang dari anggota, oleh anggota serta buat keselamatan anggota.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelatihan anggota baru koperasi kredit rukun dilaksanakan di gedung diklat koperasi kredit rukun dengan alamat Jl. Dempo Luar No 1140 RT 15 RW 06 Kelurahan 17 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang pada hari Sabtu 13 Juni 2021.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah para anggota baru koperasi kredit rukun, yang masing-masing mewakili kantor cabang koperasi kredit

rukun TP.Talang Kelapa (Jl.Raya Palembang-Betung KM 16 Sukajadi Banyuasin) TP. Kecamatan Sako (Ruko Musi Griyasakti No 10 Jl. Siaran Perumnas Sako) TP. Bukit Besar (Jl. Alamsyah Ratuprawiranegara Komplek BOP Blok B).

Metode Pengabdian. Aktivitas yang dicoba pada dedikasi ini merupakan pemberian materi manajemen koperasi memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anggota baru terhadap kewajiban dan hak-haknya sebagai anggota koperasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ini bersumber pada hasil penilaian uraian kepada meteri yang diserahkan, membuktikan ada perbandingan wawasan minimum 25% pada badan koperasi terkini sehabis mengikutinya.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi Tingkat pemahaman setelah pemberian materi pada kegiatan ini memakai kuosioner yang diserahkan saat sebelum(*pre*) serta sehabis (*post*) pemberian materi. Angket terdiri dari 2 bagian. Bagian awal bermuatan persoalan mengenai bukti diri responden, sebaliknya pada bagian kedua bermuatan 20 persoalan tertutup mengenai pengurusan koperasimkredit damai Kota Palembang. Tingkatan uraian modul di penilaian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemberian Materi Jatidiri, Pemahaman Kewajiban dan Hak-Hak Anggota Koperasi

Pelatihan anggota koperasi baru koperasi kredit rukun dilakukan pada hari sabtu tanggal 13 Juni 2021 dengan mengundang para anggota baru dari tiap-tiap perwakilan cabang pembantu koperasi kredit rukun masing-masing sebanyak 5 orang, dari 3 kelompok sehingga jumlah peserta semuanya sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian ini resmi dibuka oleh ketua koperasi kredit rukun bapak V. Supriyantoro. S.Psi. Sebelum masuk ke sesi materi setiap peserta dilakukan perkenanlan diri masing-masing yang gunanya untuk mengetahui latarbelakang anggota yang bersangkutan, kemudian kepada para peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan pemateri untuk mengetahui pegetahuan awal.



Gambar 1 Pelaksanaan Pre-test anggota koperasi baru

Materi diberikan dengan metode ceramah (Gambar 2) yang disampaikan oleh ketua Tim pegabdian yang merupakan dosen Fakultas ekonomi program studi magister manajemen Universitas Bina Insan Lubuklinggau Sumatera selatan, materi yang di sampaikan hal manajemen perkoperasian, tentang pengertian koperasi, jati diri koperasi, kewajiban dan hak-hak anggota koperasi yang mendasari materi yang disampaikan adalah undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan aggaran dasar koperasi kredit rukun,

selain materi pokok yang disampaikan agar para peserta lebih tertarik terhadap koperasi kredit rukun disampaikan pula keadaan neraca koperasi per Desember 2020 tentang asset, kewajiban dan permodalan koperasi. Setelah penyampaian materi yang sudah diberikan kepada para anggota baru, maka terjadi interaksi antara peserta dengan tutor terjadi diskusi yang cukup menggembirakan, antusias peserta cukup baik, rasa ingin tau tentang manajemen perkoperasian dan ingin tahu produk-produk yang ditawarkan serta memudahkan dalam bertransaksi menjadikan para pesertasemangat untukbertanya, sehingga terjalin interaksi tibal balik antara pemateri dengan para partisipan.



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan

Para peserta selaku anggota koperasi kredit rukun yang baru kebanyakan mendapatkan informasi untuk masuk bergabung menjadi anggota koperasi kredit rukun berasal dari para koleгатeman sekerja, atau tema sama pedagang kecil atau sesama pegawai, yang menjadi anggota koperasi kredit rukun tidak terbatas siapapun boleh menjadi anggota. Dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan oleh para peserta ini menandakan bahwa secara umum para peserta belum megetahui mengenai manajemen perkoperasian.



Gambar 3. Diskusi materi

Setelah pemberian materi dan diskusi pelaksanaan kegiatan melakukan evaluasi pemahaman. Para anggota baru terhadap materi yang diberikan dengan cara memagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan setelah menerima materi sebagai mana (gambar 4).



Gambar 4. *Post-test* anggota koperasi baru

B. Keberhasilan Kegiatan

Hasil pegisian kuesioner dari masing-masing peserta anggota koperasi yang baru sebelum dan sesudah mendapatkan materi diolah uji t berpasangan (tabel 1) dibawah ini

Tabel 1 Hasil penelitian penilaian pemberian materi manajemen koperasi

Peserta(n)	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Perbedaan D
		Perbedaan D ²	
1	70	75	5
25			
2	60	65	5
25			
3	50	70	20
400			
4	65	80	15
225			
5	55	60	5
25			
6	40	60	20
400			
7	45	70	15
225			
8	65	70	5
25			
9	60	65	5
25			
10	70	75	5
25			
11	60	65	5
25			
12	50	75	25
225			
13	30	65	35
1225			
14	45	70	25
625			
15	40	70	30
900			
Jumlah	805	1035	230
520			
Y	53,67	69	

Perhitungan t- hitung :

$$S^2D = \{(\sum D^2 - (\sum D)^2/n(n - 1))\}$$
$$= (5200 - (230)^2/15(15 - 1)) = (5200 - 1673.333)/14 = 119.5238$$
$$S = \sqrt{S^2D/n} = \sqrt{119.5238/15} = \sqrt{7.968254} = 2.82281$$
$$t\text{-hit} = (\bar{y}_1 - \bar{y}_2)/S = (53,67 - 69)/2.82281 = -5.43076$$

Setelah kalkulasi t-hitung, dibanding dengan t-bagan pada kolom(n-1) pada baris ke 14 pada kolom dengan 0,05 terdapat angka t-bagan sebesar 2,145. sebab angka t-hitung= 5,431 serta angka t-tabel 2,145, dimana angka *pre-test* tidak serupa dengan angka *post-test* pada umumnya angka *post-test* lebih besar dari angka *pre-test*, bisa disimpulkan tata cara pemebelajaran yang diserahkan pada badan koperasi kredit rukun yang terkini dengan cara jelas bisa tingkatkan uraian serta wawasan kepada modul yang diserahkan kuncinya para badan terkini menguasai peranan serta hak- haknya selaku badan koperasi.

Kesimpulan

Program ini bisa tingkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota koperasi kredit rukun dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai anggota koperasi. Perihal itu ialah alas yang bagus dalam mengatur serta meningkatkan upaya koperasi dan dapat bermanfaat mensejahterakan para anggota koperasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua beserta para pengurus dan badan pengawas serata para staf karyawan koperasi kredit rukun Palembang, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan fakultas ekonomi Universitas Bina Insan Lubuklinggau Sumatera selatan buat dorongan anggaran yang dipergunakan dalam program dedikasi ini melalui hibah Fakultas 2021.

Referensi

- Boshara, R., Gannon, J., Mandell, L., Phillips, J. W., & Sass, S. (2010). Consumer trends in the public, private, and nonprofit sector. Paper presented at the National Endowment for Financial Education Conference, The Quarter Century Project: 25 Years of Research in Financial Education. Retrieved from <http://www.nefe.org/LinkClick.aspx?fileticket.B4PXjKtMqJQ%3d&tabid=93>.
- Wicaksono, D., Rahmawati, Y., Suryadar, N. (2021). Pelatihan Cerdasa Ber Internet bagi Orang tua di Desa Burneh Bangkalan Madura, Jurnal Panrita Abdi Vol 5 Nomor 2.
- Hogarth, J.M. (2006). Financial Education and Economic Development. Paper presented in International Conference of Financial Literacy Improvement by G8 Russian Presidency and OECD.
- Kusumajati, D.A. (2014). Organizational citizenship behavior (ocb) karyawan pada perusahaan. Humaniora, 5 (1), 62-70.
- Rezki K., Ratnawati, F., & Putra, F.P. (2018). Penerapan Aplikasi Rencana Angsuran Pembayaran pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjm Sungai Alam Berbasis Web, Jurnal Panrita Abdi Vo. 2 momor 2 [ile:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/3249-Article Text-11926-3-10-20181008.pdf](file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/3249-Article%20Text-11926-3-10-20181008.pdf).
- McKillop, D.G. & John O. S. Wilson. (2015). Credit Unions as Cooperative Institutions: Distinctiveness, Performance and Prospects (Working Paper 15-003). The Centre for Responsible Banking and Finance: University of St Andrews.
- Munaldus, Y.K., & Herlina. (2014). Kiat Mengelola Credit Union. Jakarta: Elex

- Media Komputindo. OECD. 2005b. Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies. Organisation for Economic Cooperation and Development. Republik Indonesia. (1992). Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Bandung.
- Ropke, J. (2012). Ekonomi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Penegembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nisa, S.Z. (2014). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi anggota terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma UNY) Skripsi <https://eprints.uny.ac.id/17724/1/skripsi%20siti%20zaimatun%20nisa.pdf>
- Yoong, J., & De Mello Ferreira, V.R. (2011). Improving Financial Education Effectiveness through Behavioural Economics: OECD Key Findings and Way Forward. The World Bank and Ministry of Finance of The Russian Federation.

Penulis:

Yohanes Susanto, Program studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Sumatera Selatan. E-mail : susantoyohanes60@gmail.com

Nelly Khairani Daulay, Program studi Ilmu Komputer, Fakultas Komputer Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Sumatera Selatan E-mail: nellykhairanilestari@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Susanto., Y., & Nelly., K.D. (2022). Pelatihan Kursus dasar Perkoperasian bagi Anggota Koperasi Kredit Rukun Kota Palembang, *Jurnal Parita Abdi*, 6(3), 673-680.